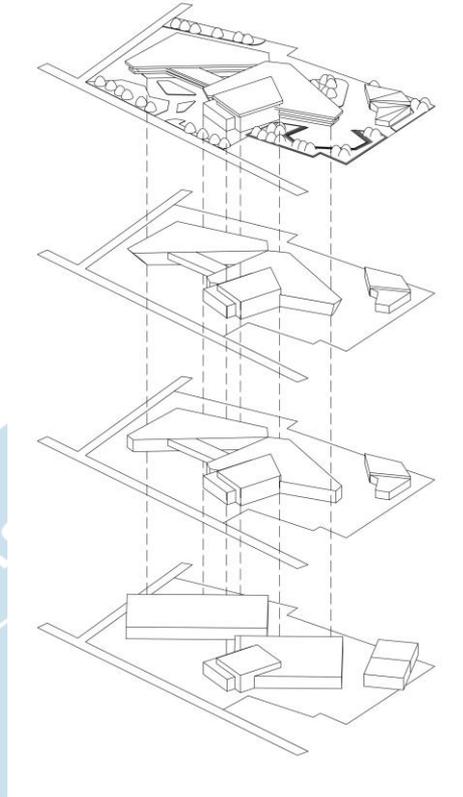


BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Konsep Perencanaan

Konsep perancangan Galeri Seni Kontemporer di Yogyakarta ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan galeri seni yang dapat menggamarkan seni yang di pameran di dalamnya. Konsep ini diterapkan melalui seni kontemporer dengan menekankan kesan ekspresif pada masa dan ruang bangunan. Pendekatan Arsitektur Kontemporer di terapkan melalui Penerapan penggunaan materia baru seperti baja ringan untuk material konstruksi atap dan kaca yang berfungsi sebagai pembias sinar matahari agar masuk ke dalam ruang koleksi galeri, gubahan yang ekspresif dan dinamis melalui penggabungan antara bentuk persegi yang mengalami beberapa transformasi subtraktif maupun aditif, konsep ruang terkesan terbuka untuk memperlihatkan sebagian karya seni yang ada di dalam, harmonisasi ruang dalam dan ruang luar tidak hanya bentuk galeri yang memiliki tarikan garis yang tegas namun pada penempatan blok plan pada luar bangunan juga memiliki karakter yang sama, memiliki fasad transparan penerapannya berupa material kaca pada fasad bangunan memberikan kesan transparan terhadap ruang yang ada di dalamnya, kenyamanan hakiki penerapan kenyamanan hakiki berupa kemudahan akses pengunjung di galeri bahkan untuk pengunjung yang berumur maupun disabilitas, eksplorasi elemen lanskap penerapannya berupa vegetasi sebagai elemen lanskap di luar ruangan elemen ini bertujuan untuk menghidupkan suasana di luar bangunan. Berikut merupakan transformasi gubahan masa dari penerapan konsep di atas.

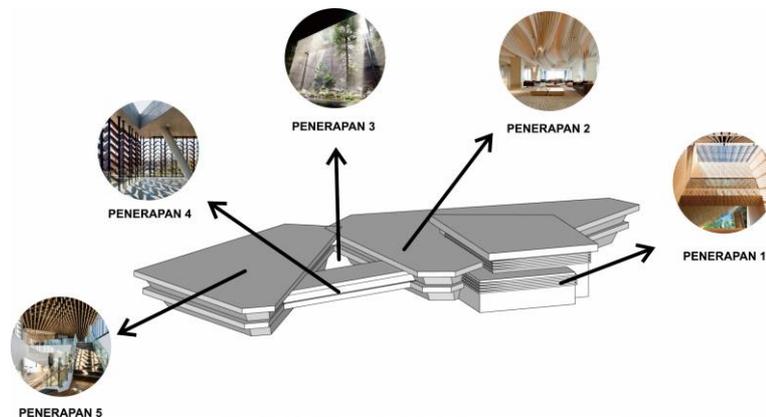


Gambar 5. 1 Transformasi Bentuk

Sumber: Analisis Penulis

Pada gambar diatas, merupakan transformasi bentuk yang ekspresif. Dimana rancangan ini, mulanya berbentuk persegi panjang yang mengalami transformasi subtraktif, bentuk menjadi segitiga dan trapesium transformasi ini bertujuan agar seakan-akan memperlihatkan keberanian pada setiap tarikan garis bangunan. Selain itu, bentuk rancangan ini mengalami transformasi aditif di antara kedua masa bangunan yang berguna sebagai jembatan penghubung. Menegaskan pembagian lantai dengan cara menambahkan tepian yang menonjol keluar.

5.2. Penerapan Konsep Pencapaian Desain



Gambar 5. 2 Penerapan konsep pencapaian desain pada gubahan massa

Sumber: Analisis Penulis

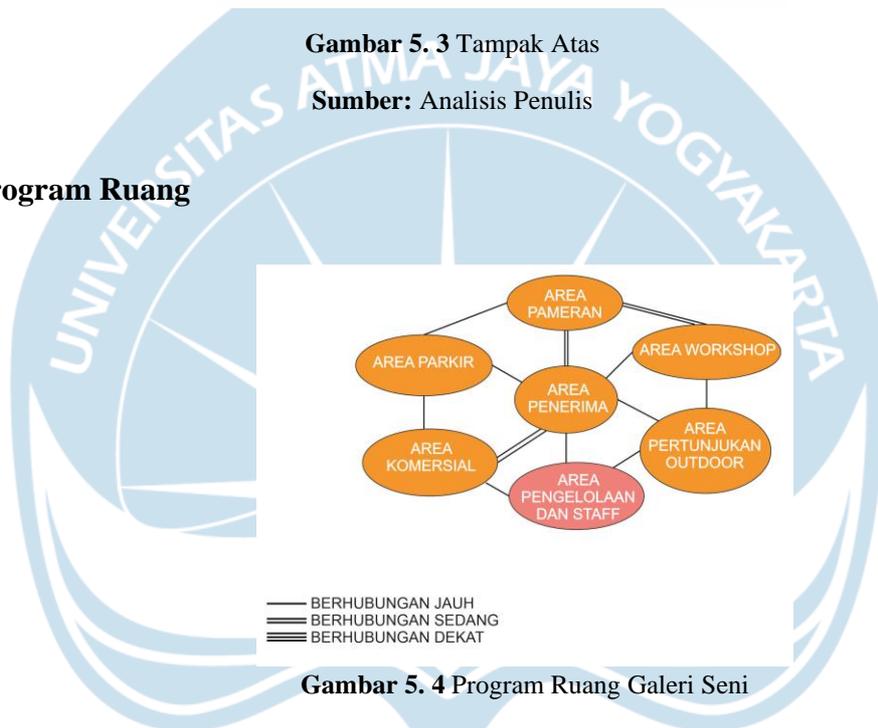
Pada gambar diatas, merupakan penerapan konsep pencapaian desain agar tampak ekspresif pada bentuk gubahan massa. Penerapan 1 dinding yang dibalut dengan kayu terang seakan timbul garis cahaya yang tegas dan panjang sentuhan ini memiliki arti sebagai bagian dari makna kehidupan yaitu kemakmuran dan berkah yang meimpah. Penerapan 2 bentuk plafon yang menyerupai gelombang air. Hal tersebut memiliki arti yaitu agar rancangan galeri seni dapat memberikan suatu energi yang positif seperti banyaknya pengunjung yang berdatangan. Penerapan 3 dinding area taman yang di balut dengan prinsip arsitektur brutalisme berupa permainan geometris, permainan tekstur kasar yang minim ornamen dan mengekspose materil struktur. Penerapan 4 secondary skin kayu yang digunakan sebagai pengganti dinding, efek dari secondary skin ini membuat cahaya yang masuk menjadi indah karena terkena bayangan. Penerapan 5 bentuk plafon berupa kayu yang di tempatkan secara vertikal seakan membuat kontur yang menarik dan terlihat ekspresif.

5.2.1. Lanskap



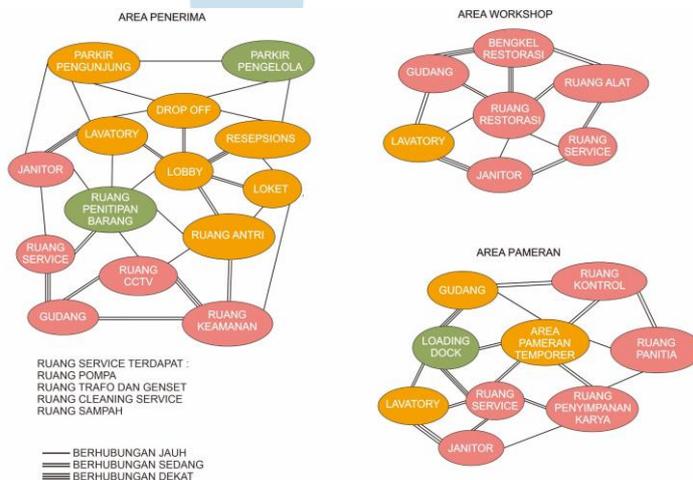
Gambar 5.3 Tampak Atas
Sumber: Analisis Penulis

1.1.1. Program Ruang



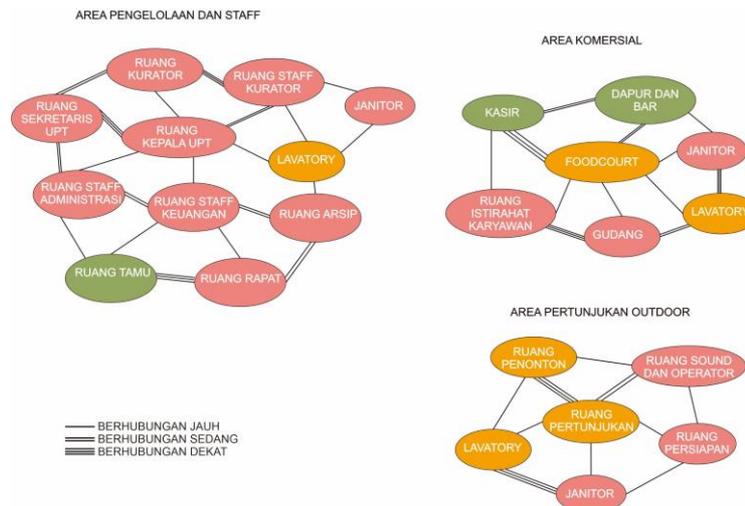
Gambar 5.4 Program Ruang Galeri Seni

Sumber: Analisis Penulis



Gambar 5.5 Program Ruang Area Penerima, Area Workshop dan Area Pameran

Sumber: Analisis Penulis

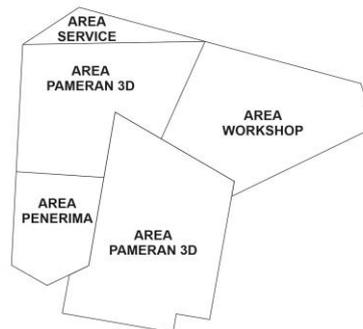


Gambar 5. 6 Program Ruang Area Pengelola dan Staff, Area Komersial dan Area Outdoor

Sumber: Analisis Penulis

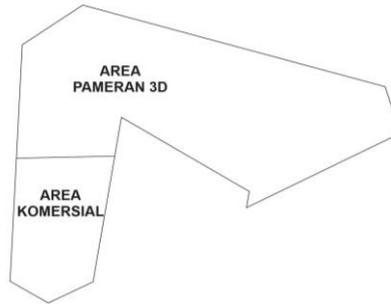
1.1.2. Rencana Blok

a. Gedung pameran 3D



Gambar 5. 7 Zoning Gedung Pameran 3D lantai 1

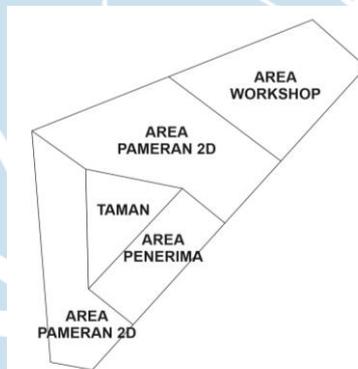
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 5. 8 Zoning Gedung Pameran 3D lantai 2

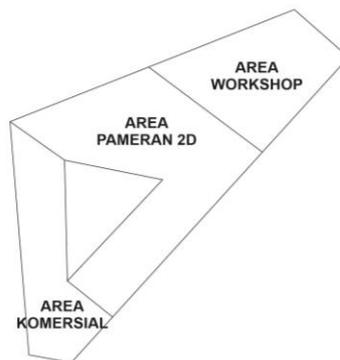
Sumber: Analisis Penulis

b. Gedung pameran 2D



Gambar 5. 9 Zoning Gedung Pameran 2D lantai 1

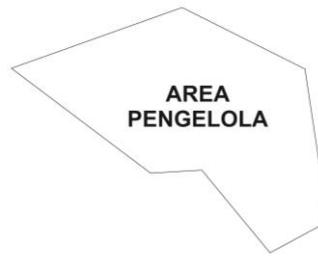
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 5. 10 Zoning Gedung Pameran 2D lantai 2

Sumber: Analisis Penulis

c. Gedung pengelola



Gambar 5. 11 Zoning Gedung Pengelola

Sumber: Analisis Penulis

Pada zonasi di atas memiliki tiga massa yang berbeda fungsi. Zona pertama yaitu gedung pameran 3D, terbagi menjadi dua lantai. Lantai pertama berfungsi sebagai zona penerimaan, area workshop, area *service* dan pameran 3D bersekala besar. Lantai dua berfungsi sebagai zona komersial dan zona pameran 3D bersekala menengah ke bawah. Sedangkan pada Zona kedua gedung pameran 2D, tidak jauh berbeda dengan zona pertama, yaitu terbagi menjadi dua lantai. Lantai pertama berfungsi sebagai zona penerimaan, area workshop, area *service* dan pameran 2D. Lantai dua terdiri dari area komersial, workshop, dan pameran 2D. Kemudian zona terakhir yaitu zona ketiga, hanya memiliki satu lantai yang di gunakan sebagai gedung pengelola.

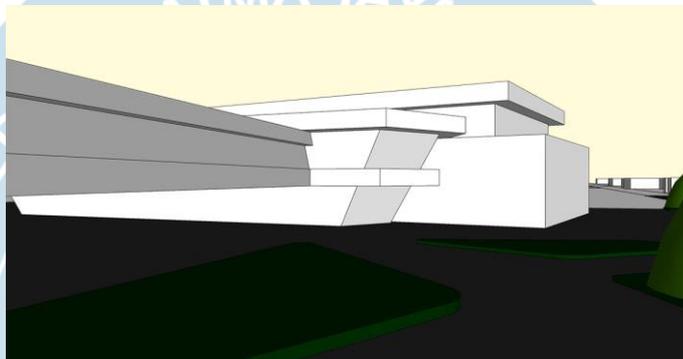
1.1.3. Gubahan massa Galeri Seni

Konsep ini menjawab permasalahan galeri seni yang sebelumnya kurang ekspresif. Konsep ini menghasilkan rancangan galeri seni yang merepresentasikan nilai ekspresif, memberi makna bahwa bangunan galeri seni merupakan bagian dari karya seni yang di sajikan, menghilangkan kesan bentuk massa bangunan yang sederhana sehingga bangunan memiliki karakter yang ekspresif. Mampu memberikan karakter baru di Yogyakarta. Dengan pernyataan tersebut maka menghasilkan gubahan massa sebagai berikut.



Gambar 5. 12 Gubahan Massa Galeri Seni Kontemporer

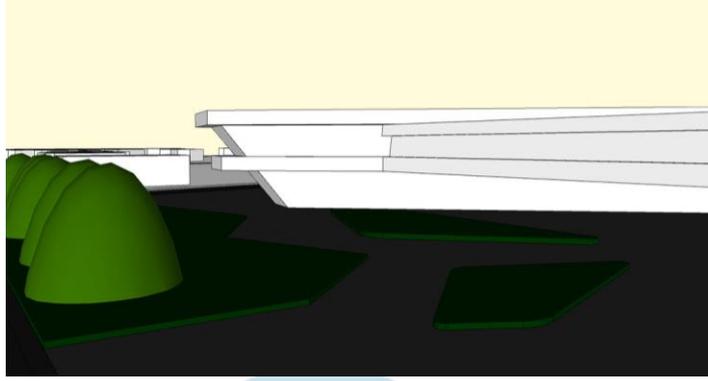
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 5. 13 Gubahan Massa Gedung Galeri Seni 3D

Sumber: Analisis Penulis

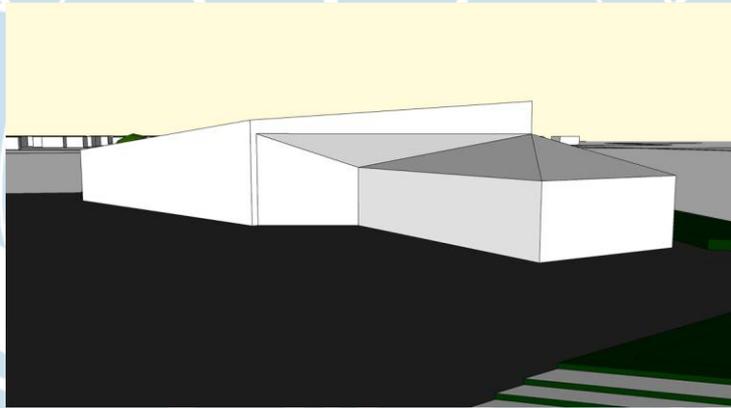
Pada gambar 5.9, terdapat gubahan massa gedung galeri seni 3D yang terletak pada bagian tengah site yang menghadap arah selatan. Bertujuan sebagai permainan proporsi dan gubahan massa agar para pengunjung dapat memahami dengan mudah dan menikmati tata massa galeri seni 3D



Gambar 5. 14 Gubahan Massa Gedung Galeri Seni 2D

Sumber: Analisis Penulis

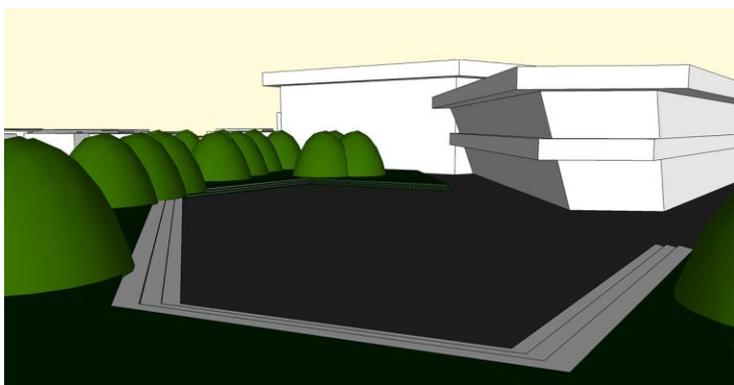
Pada gambar 5.3, terdapat gubahan massa gedung galeri seni 2D yang terletak pada bagian sisi utara gedung seni 3D. Massa bangunan ini berperan sebagai wadah pendukung dari pergerakan seni 3D



Gambar 5. 15 Gubahan Massa Gedung Pengelola Galeri Seni

Sumber: Analisis Penulis

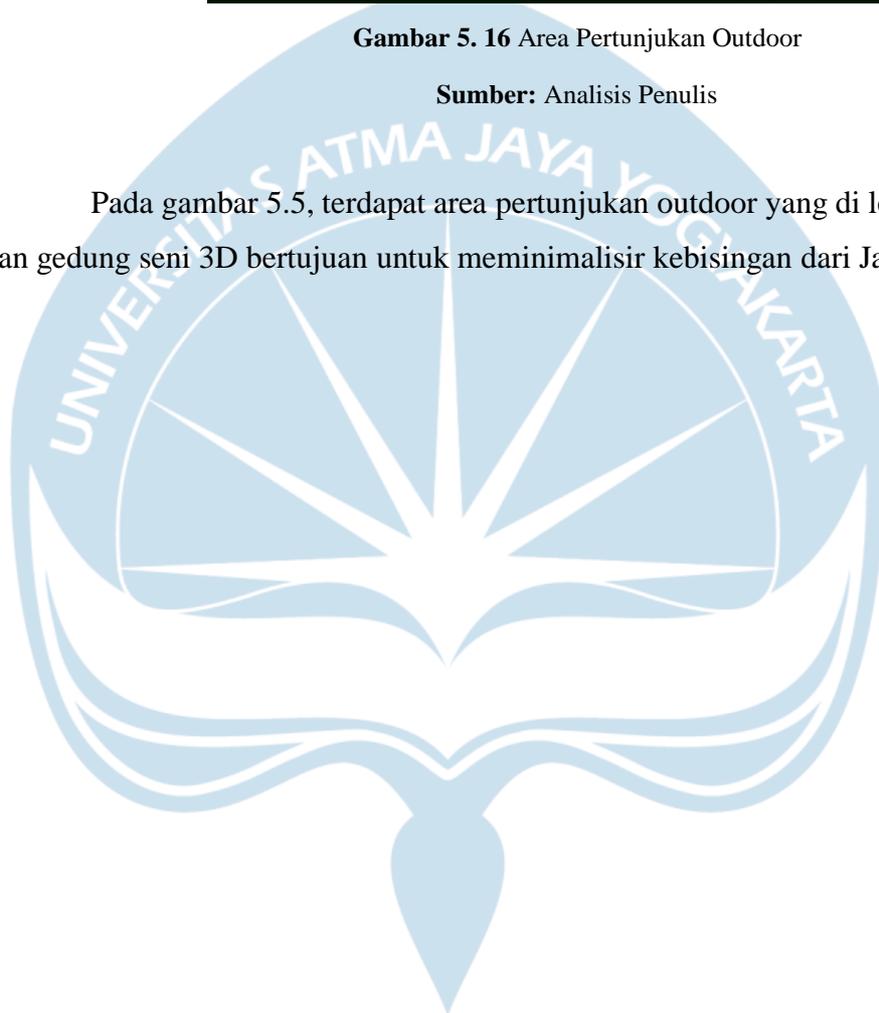
Pada gambar 5.4, terdapat gubahan massa gedung pengelola galeri seni yang terletak pada bagian sisi timur gedung seni 3D. Massa bangunan ini berperan sebagai area pengelola untuk mengelola galeri seni secara keseluruhan.



Gambar 5. 16 Area Pertunjukan Outdoor

Sumber: Analisis Penulis

Pada gambar 5.5, terdapat area pertunjukan outdoor yang di letakan di sisi selatan gedung seni 3D bertujuan untuk meminimalisir kebisingan dari Jalan Utama.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Arsitektur, F. Teknik, S. Dan, and U. I. Indonesia, “Proposal Perancangan TUGAS AKHIR Galeri Seni rupa kontemporer Asia Tenggara Gallery of Southeast Asia Contemporary Art,” 2011.
- [2] L. Suminar, B. Setiawan, and W. H. Nugrahandika, “Pemanfaatan Galeri Seni Sebagai Ruang Publik di Yogyakarta,” pp. E001–E006, 2017, doi: 10.32315/ti.6.e001.
- [3] S. Pertunjukan and S. Musik, “BAB I,” pp. 1–21, 1967.
- [4] Y. Yuliasari and Y. Sari, “Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer pada Art 1 : New Museum and Art Space,” *J. Archit. Des. Dev.*, vol. 1, no. 1, p. 37, 2020, doi: 10.37253/jad.v1i1.718.
- [5] I. N. Yogyakarta, “(CONTEMPORARY ART GALERY meningkat . Pameran biasanya diselenggarakan di gedung-gedung serbaguna , seperti Senisono , Bentara Budaya , Benteng Vendeberg . Dengan kata lain belum tersedianya suatu tempat yang dapat menampung pameran-pameran tersebut . Sel.”
- [6] P. P. Yunus, “Komunikasi Ekspresif Estetik Karya Seni,” *JCommsci - J. Media Commun. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 70–77, 2020, doi: 10.29303/jcommsci.v3i2.77.
- [7] I. A. Nursandi, “Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Jewish Museum Berlin di Jerman,” no. November, pp. 1–9, 2021.
- [8] S. P. Sari, “Galeri Seni Rupa Kontemporer Di Semarang,” *Univ. Atma Jaya*, no. 2, pp. 229–234, 2011.
- [9] R. Muhamad, “GALERI SENI DAN BUDAYA DI KOTA SURAKARTA Dengan Penekanan Desain Green Architecture,” *J. Chem. Inf. Model.*, pp. 1–136, 2016.
- [10] A. Budhianto, “Terminal Bus Induk Tipe A di Kabupaten Klaten,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 8, no. 9, pp. 1–58, 2014.
- [11] M. T. Himawan and W. Aqli, “Kajian Konsep Arsitektur Brutalisme Pada Bangunan Pendidikan,” vol. 18, no. 2, 2021.
- [12] C. G. Petrina, E. Kridarso, and ..., “... Konsep Metafora Pada Gedung Perpustakaan Di Indonesia (Objek Studi: 1. Perpustakaan Nasional Ri Di Jakarta; 2. Perpustakaan ...,” *Pros. Semin. ...*, pp. 193–198, 2018, [Online]. Available: <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/semnas/article/view/3375>.